

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2023

THE EFFECT OF RISK MANAGEMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS FOR THE PERIOD 2019-2023

Ayu Wandhini^{1a}, Melia Kusuma²

¹Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, Jl.Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo 57168,

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, Jl.Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo 57168,

^aKorespondensi E-Mail: ayuwandhini99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019–2023. Studi ini didasarkan pada kesenjangan penelitian yang muncul dari variasi hasil penelitian sebelumnya akibat perbedaan objek, variabel, dan rentang waktu. Kajian ini melibatkan 12 Bank Umum Syariah sebagai populasi, dengan 6 bank sebagai sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu Bank Muamalat, NTB Syariah, Aceh Syariah, Mega Syariah, BJB Syariah, dan BCA Syariah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa risiko operasional dan risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, risiko likuiditas dan risiko kredit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara risiko dan kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi industri keuangan syariah dalam mengelola risiko secara lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Pasar.

ABSTRACT

This study analyzes the impact of liquidity risk, credit risk, operational risk, and market risk on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2019–2023 period. The study is based on a research gap arising from the variations in previous findings due to differences in objects, variables, and time frames. The research involves 12 Islamic Commercial Banks as the population, with 6 banks selected as samples using the purposive sampling method, namely Bank Muamalat, NTB Syariah, Aceh Syariah, Mega Syariah, BJB Syariah, and BCA Syariah. The collected data were analyzed using the Eviews 10 software. The findings reveal that operational risk and market risk have a significant impact on financial performance. Conversely, liquidity risk and credit risk do not show a significant influence. Theoretically, this study contributes to a deeper understanding of the relationship between risk and financial performance in Islamic financial institutions. Practically, the findings are expected to provide guidance for the Islamic financial industry in managing risks more effectively and efficiently.

Keywords: Credit Risk, Financial Performance, Liquidity Risk, Market Risk, Operational Risk.

Wandhini, A., & Kusuma, M. 2024. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10 (2), 199-209.

PENDAHULUAN

Risiko adalah elemen yang tak terhindarkan dalam dunia bisnis, terutama di sektor perbankan. Risiko dapat berupa ancaman yang merugikan atau peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan. Sehingga, manajemen risiko yang sistematis dan terencana sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan mengoptimalkan kinerja keuangan.

Manajemen risiko dapat didefinisikan cara untuk meminimalisir risiko didalam operasional perusahaan. Dalam konteks perbankan, selain sebagai alat mitigasi manajemen risiko juga sebagai strategi untuk menekan kerugian guna mendukung keberhasilan jangka panjang. Efektivitas manajemen risiko dapat memperkuat stabilitas operasional, melindungi aset, serta memaksimalkan keuntungan.

Pentingnya manajemen risiko tercermin dalam kebijakan Bank Indonesia (BI), yang mengharuskan seluruh bank umum menerapkannya sebagai bentuk dari penilaian kinerja mereka. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Nomor 5/8/PBI/2003 yang bermaksud memastikan bank-bank di Indonesia beroperasi secara lebih hati-hati, dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam setiap keputusan. Manajemen risiko diterapkan dengan menyelaraskan tujuan dan kapasitas bank, sehingga mampu menjaga kestabilan sistem keuangan dan mengurangi potensi risiko sistemik yang dapat merugikan ekonomi.

Sektor perbankan syariah Indonesia, yang terus berkembang pesat, menghadapi tantangan terkait pengelolaan risiko yang semakin beragam. Pada akhir 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan total aset perbankan syariah mencapai Rp 676,73 triliun, dengan pangsa pasar 6,62% dari total aset perbankan nasional. Pertumbuhan ini diimbangi dengan risiko

yang dapat memengaruhi stabilitas kinerja keuangan.

Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 mengidentifikasi delapan jenis risiko utama yang harus diatur oleh bank, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Setiap risiko memerlukan pendekatan yang spesifik guna meminimalisir dampak negatif terhadap kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan penilaian dan pengelolaan yang hati-hati.

Tingginya risiko kredit bisa merugikan bank, sebagaimana yang terjadi selama pandemi Covid-19 ketika banyak debitur gagal membayar kewajiban kredit. Risiko likuiditas, yang muncul ketika bank kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, dapat memicu ketidakstabilan, seperti yang terlihat pada krisis ekonomi 1997-1998. Sementara itu, risiko operasional dan risiko pasar, seperti kebocoran data dan fluktuasi ekonomi global, dapat merusak reputasi dan kepercayaan nasabah.

Risiko likuiditas yang diprosikan dengan rasio FDR menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, seperti oleh (Nugroho, 2020). (Syachreza & Gusliana, 2020) dan (Adinta et al., 2022) menemukan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian lain seperti (Maulla & Wirman, 2023) melaporkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara penelitian (Rahma & Nurfauziah, 2022) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko kredit diprosikan dengan rasio NPF menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap kinerja keuangan perbankan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Astuti, 2022),

(Irawan et al., 2019), dan (Subekti & Wardana, 2022). Namun, penelitian (Devi, 2021) menemukan pengaruh negatif signifikan, sementara (Maulla & Wirman, 2023) mencatat pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Risiko operasional, diproksikan dengan rasio CAR, menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap ROA. Penelitian mencatat pengaruh positif signifikan (Heliani et al., 2023), (Alfianda & Widiyanto, 2020), dan (Ichsan & Reswanti, 2021). Pada penelitian (Mardiana, 2018) mencatat pengaruh negative tidak signifikan. Serta terdapat hasil negatif signifikan (Subekti & Wardana, 2022), (Widyaningsih & Sampurno, 2022).

Risiko pasar bisa diproksikan dengan rasio NIM, dari beberapa peneliti memiliki hasil pengaruh beragam terhadap ROA. Sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan (Korompis *et al.*, 2020), (Bahtiar *et al.*, 2023), dan (Bahtiar *et al.*, 2023). Sedangkan beberapa mencatat pengaruh negatif signifikan (Siagian *et al.*, 2021) dan positif tidak signifikan (Ishak et al., 2022).

Secara simultan, variabel risiko seperti NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dalam berbagai penelitian (Irawan et al., 2019), (Alfianda & Widiyanto, 2020), (Fadiyah & Hasanuh, 2022), dan (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa risiko kredit, likuiditas, dan operasional secara bersama-sama berdampak signifikan pada kinerja keuangan (Irawan & Kusuma, 2020), (Ramadanti & Setyowati, 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang bervariasi, dan perbedaan tersebut dapat ditemukan dalam rentang waktu dan obyek penelitian yang berbeda. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam penelitian (research gap) dari temuan-temuan tersebut. Sehingga dapat dikatakan keunikan dari studi ini terdapat pada perbedaan objek, rentang waktu penelitian dan variabel penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, akan diidentifikasi masalah pokok apakah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia selama rentang waktu 2018-2023. Dengan harapannya secara konseptual, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang dampak risiko pada kinerja keuangan lembaga syariah. Secara aplikatif, diharapkan hasil kajian ini bisa bermanfaat industri keuangan syariah dalam memitigasi risiko.

MATERI DAN METODE

A. KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Sinyal diberikan oleh entitas kepada pembaca laporan keuangan guna menyampaikan data-data yang bermanfaat dalam penentuan pilihan. Teori ini menyatakan bahwa suatu entitas yang menyajikan laporan keuangan yang baik secara sadar mengirimkan sinyal positif ke pasar, dengan harapan menarik perhatian pasar dan mendorong keputusan investasi di perusahaan tersebut (Hapsari & Ghozali, 2022).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko ialah sistem pengelolaan yang penting karena menjadi kebutuhan mendasar, termasuk dalam mendukung upaya meraih peluang dalam bisnis (Adinta et al., 2022). Manajemen risiko menjaga kinerja keuangan dengan mengelola risiko, mencegah kerugian, menjaga likuiditas, dan meningkatkan profitabilitas, sekaligus memastikan kepatuhan regulasi serta kepercayaan stakeholder.

Kinerja Keuangan Bank

Didalam kajian ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan ROA. Berdasarkan lampiran surat edaran OJK nomor 28/SEOJK.03/2019, ROA adalah indikator yang berguna untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas bank dengan mengukur seberapa efektif kepemilikan modal dalam menghasilkan keuntungan. ROA dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja

keuangan bank dikarenakan ROA menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan aset guna memperoleh laba. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan kepemilikan modalnya apabila nilai ROA semakin tinggi. ROA dapat dinilai dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang efektif dan kinerja yang baik.

Risiko Likuiditas

Berdasarkan surat edaran BI NO.13/24/DPNP 2011 untuk menilai risiko likuiditas terdapat Indikator seperti komposisi aset likuid terhadap total aset, pendanaan jangka pendek, dan konsentrasi kewajiban, menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban likuiditasnya. FDR memproksikan risiko likuiditas dengan menunjukkan proporsi DPK yang disalurkan untuk pembiayaan. FDR dihitung dengan membagi total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun.

FDR yang tinggi mencerminkan rendahnya aset likuid dan potensi risiko likuiditas, FDR yang terlalu rendah menunjukkan inefisiensi. Rasio ini relevan karena mencerminkan keseimbangan profitabilitas dan likuiditas, sesuai indikator OJK.

Risiko Kredit

NPF digunakan untuk mengukur risiko kredit karena rasio ini mencerminkan pembiayaan macet yang menjadi inti dari penilaian kualitas kredit, berdasarkan surat edaran BI NO.13/24/DPNP 2011 terdapat indikator penilaian risiko kredit seperti kredit bermasalah/total kredit dan aset bermasalah/total aset. Dengan memantau NPF, bank dapat mengevaluasi stabilitas portofolio kredit serta memitigasi risiko gagal bayar secara efektif.

Risiko Operasional

Dalam kajian ini, risiko operasional dihitung melalui CAR, sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020 yang menyatakan bahwa risiko operasional diperhitungkan dalam rasio KPMM (CAR). CAR mengukur

kecukupan modal bank untuk menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko operasional seperti fraud, *human error*, malfungsi sistem, bencana eksternal, dan ketidakefisienan, memastikan bank mempunyai modal yang cukup untuk menangani kerugian dari faktor-faktor tersebut.

Risiko Pasar

NIM digunakan untuk mengukur risiko pasar karena NIM mencerminkan pendapatan bunga bersih bank yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar yang berhubungan langsung dengan aset trading, derivatif, dan kewajiban yang terpengaruh pasar. Berdasarkan edaran BI NO.13/24/DPNP 2011 terdapat indikator penilaian risiko pasar yang mencakup aset trading, derivatif, dan kewajiban yang dipengaruhi pasar, NIM memberikan gambaran tentang seberapa besar perubahan pasar memengaruhi profitabilitas operasional bank, karena perubahan nilai pasar ini akan tercermin dalam pendapatan operasional dan akhirnya mempengaruhi NIM bank.

B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan beberapa temuan terdahulu, ditemukan hasil yang beragam. Sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan dugaan sebagai berikut:

H_1 : Risiko likuiditas (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum Syariah periode 2019-2023.

H_2 : Risiko kredit (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum Syariah pada periode 2019-2023.

H_3 : Risiko operasional (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum Syariah pada periode 2019-2023.

H_4 : Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum Syariah pada periode 2019-2023.

C. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan maksud untuk menyelidiki pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar terhadap kinerja BUS.

Variabel dependen dipilih sebagai kinerja keuangan, sementara risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar dianggap sebagai variabel independen. Dalam kajian ini memanfaatkan software Eviews 10 guna mentransformasi dan menguji data.

Kelompok populasi kajian ini meliputi 12 BUS di Indonesia. Data dikumpulkan dari periode 2019-2023 melalui situs resmi 12 BUS di Indonesia. Purposive sampling ialah metode yang dipilih, dimana sampel ditentukan dengan dasar karakteristik tertentu yang sejalan dengan kebutuhan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan target penelitian yang ingin diungkapkan. Pemilihan sampel memiliki karakteristik yang diterapkan meliputi: (1) Bank yang dipilih sebagai sampel ialah BUS di Indonesia dan sudah mempunyai laporan tahunan berisi data yang diperlukan, (2) Laporan tahunan dan Laporan implementasi GCG telah termuat di situs web bank terkait serta dapat ditampilkan untuk periode tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan, ditemukan enam BUS yang berkualifikasi menjadi sampel, yakni Aceh Syariah, Bank Muamalat, Bank NTB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank BCA Syariah. Pemanfaatan pendekatan purposive sampling didalam kajian ini menghasilkan enam bank untuk sampel, yang terpilih dari total 12 anggota populasi dengan rentang waktu lima tahun.

Analisis regresi yang digunakan yakni analisis regresi berganda dengan melibatkan variabel tergantung (ROA) dan variabel bebas (FDR, NPF, CAR, dan NIM). Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 FDR_1 + \beta_2 NPF_2 + \beta_3 CAR + \beta_4 NIM_4 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan perbankan

A = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

FDR = risiko kredit

NPF = risiko likuiditas

CAR = risiko operasional

NIM = risiko pasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.592405	(5,20)	0.0579
Cross-section Chi-square	14.988714	5	0.0104

sumber : Hasil Olahan Peneliti(2023)

Sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan uji chow disajikan pada Tabel I Menunjukkan bahwa nilai Probabilitas cross-section random ialah 0,0104, dimana lebih rendah dari ambang 0,05. Sehubungan dengan itu, dapat ditarik kesimpulan model terbaik yang terpilih yaitu fixed effect model (FEM).

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data yang diujikan mengindikasikan tidak terdapat keberadaan multikolinieritas antara variabel independen didalam kajian ini, sebab hubungan antara variable bernilai kurang dari 0,85.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil yang didapatkan probabilitas statistic J-B bernilai 0,158168. Dikarenakan probabilitas bernilai 0,158168 lebih tinggi daripada ambang signifikansi 0,05. Bisa diasumsikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari uji grafik residual, terlihat bahwa tidak ada perlewatan ambang (500 dan -500), menunjukkan bahwa ukuran residual sama. Sehubungan dengan itu, bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan bisa dikatakan bahwa model lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan perhitungan nilai Durbin-Watson, posisi DW berada diantara DU dengan (4-DU) dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Atau bisa diasumsikan pada residual tidak ada indikasi tingginya autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan dari output pengujian sebagai berikut $ROA = 3.2579319594 - 0.0260488803525 * FDR + 0.133385207349 * NPF - 0.0296260449775 * CAR + 0.344601066388 * NOM$
Berikut interpretasi berdasarkan persamaan data:

1. Konstanta bernilai 3.2579319594 menunjukkan tanpa adanya pengaruh variabel FDR (X1), NPF (X2), CAR (X3), dan NOM (X4), variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8.33067800799.
2. Koefisien beta FDR (X1) bernilai -0.0260488803525 mengindikasikan bahwa apabila variabel lainnya bernilai tetap konstan dan variabel FDR (X1) meningkat 1 satuan, bisa diasumsikan variabel ROA (Y) menurun senilai -0.0260488803525, dan sebaliknya.
3. Koefisien beta NPF (X2) sebesar 0.133385207349 menunjukkan bahwa apabila variabel lainnya bernilai tetap konstan dan variabel NPF (X2) meningkat 1 satuan, bisa diasumsikan variabel ROA (Y) ikut meningkat senilai 0.133385207349, dan sebaliknya.
4. Koefisien beta CAR (X3) sebesar -0.0296260449775 menunjukkan bahwa apabila variabel lainnya bernilai tetap konstan dan variabel CAR (X3) meningkat 1 satuan, bisa diasumsikan ROA (Y) menurun senilai -0.0296260449775, dan sebaliknya.
5. Koefisien beta NOM (X3) sebesar 0.344601066388 menunjukkan bahwa apabila variabel lainnya bernilai tetap konstan dan variabel NOM (X3) meningkat 1 satuan, bisa diasumsikan variabel ROA (Y) meningkat senilai 0.344601066388, dan sebaliknya.

Uji t Parsial

Tabel 2. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.257932	1.193192	2.730435	0.0129
FDR	-0.026049	0.012785	-2.037412	0.0551
NPF	0.133385	0.106832	1.248548	0.2262
CAR	-0.029626	0.014069	-2.105714	0.0481
NIM	0.344601	0.151930	2.268160	0.0345

Sumber : Hasil Olahan Peneliti(2023)

Berdasarkan data yang terlampir, bisa diinterpretasikan seperti berikut:

1. Variabel FDR (X1) mempunyai nilai t-statistic -2.037412 dimana Prob. (signifikansi) bernilai 0.0551 > 0.05. Bisa diasumsikan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh FDR.
2. Variabel NPF (X2) mempunyai t-statistic bernilai 1.248548 dimana Prob. (signifikansi) bernilai 0.2262 > 0.05. Bisa diasumsikan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NPF.
3. Variabel CAR (X3) mempunyai t-statistic bernilai -2.105714 dimana Prob. (signifikansi) bernilai 0.0481 < 0.05. Bisa diasumsikan ROA dipengaruhi secara signifikan oleh CAR.
4. Variabel NIM (X3) mempunyai t-statistic bernilai 2.268160 dimana Prob. (signifikansi) bernilai 0.0345 < 0.05. Bisa diasumsikan ROA dipengaruhi secara signifikan oleh NIM.

Uji f

Tabel 3. Uji t(Parsial)

R-squared	0.716808
Adjusted R-squared	0.589372
S.E. of regression	0.363803
Sum squared resid	2.647053
Log likelihood	-6.151898
F-statistic	5.624842
Prob(F-statistic)	0.000643

Sumber : Hasil Olahan Peneliti(2023)

Dilihat dari data bisa diidentifikasi Probabilitas F-Statistic bernilai 0.000643 < 0.05 maka dari itu dapat diasumsikan FDR, NPF, CAR dan NIM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.716808
Adjusted R-squared	0.589372

S.E. of regression	0.363803
Sum squared resid	2.647053
Log likelihood	-6.151898
F-statistic	5.624842
Prob(F-statistic)	0.000643

Sumber : Hasil Olahan Peneliti(2023)

Dilihat dari data bisa diidentifikasi Adjusted R Square bernilai 0.716808 atau sebesar 71,68%, maka nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan variabel FDR, NPF, CAR dan NIM mampu menginterpretasikan variabel ROA tujuh BUS di Indonesia senilai 71,68%. Sementara sisanya sebesar 28,32% diinterpretasikan oleh variable eksternal.

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Likuiditas(FDR) terhadap Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Penelitian ini menunjukkan hasil dalam Uji t mengindikasi variabel FDR (X1) bernilai t-statistic -2.037412 dan nilai Prob sebesar 0.0551 > 0.05. Sehubungan dengan itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh risiko likuiditas (FDR) namun tidak secara signifikan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima, yang berarti bahwa FDR memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Hal tersebut mengindikasikan bank sanggup mengelola dampak NPF dengan baik. Bank memiliki kebijakan cadangan yang cukup, pengelolaan risiko yang efektif, dan sumber pendapatan non-bunga yang stabil. Meskipun demikian, pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah tetap harus menjadi prioritas untuk memastikan kinerja keuangan yang berkelanjutan dan mempertahankan kestabilan bank.

Surat Edaran BI NO. 15/41/DKMP 2013 menjelaskan bahwa batas bawah LDR adalah 78% untuk memastikan bank menyalurkan dana yang dihimpun ke pembiayaan secara optimal, sedangkan batas atas LDR adalah 92% untuk memastikan bank memiliki cadangan

likuiditas yang baik guna menghindari risiko kekurangan likuiditas. Rentang ini menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan likuiditas bank. Data FDR tertinggi yaitu Bank NTB Syariah tahun 2023 dengan nilai 94,35%. Data FDR terendah yaitu Bank BMT tahun 2021 dengan nilai 38,33%. Temuan ini konsisten terhadap penelitian (Syachreza & Gusliana, 2020) dan (Adinta et al., 2022). Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian (Nugroho, 2020), (Maulla & Wirman, 2023) dan (Rahma & Nurfauziah, 2022).

Pengaruh Risiko Kredit(NPF) terhadap Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil dari riset ini terlihat pada tabel Uji t mengindikasi variabel NPF (X2) bernilai t-statistic 1.248548 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.2262 > 0.05. Sehubungan dengan itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit (NPF) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini terjadi dikarenakan selama jangka waktu pengkajian, tingkat standar Non-Performing Financing (NPF) pada sampel masih relatif kecil, kurang dari 5%. Meskipun begitu, beberapa bank seperti Bank Muamalat Syariah, dan Bank BJB Syariah memiliki tingkat NPF di atas 5%, yang mengakibatkan dampak dari NPF menjadi tidak signifikan. Menurut aturan BI Nomor 23/2/PBI/2021 NPF yang baik adalah kurang dari 5%.

NPF yang semakin tinggi angkanya menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin memburuk. Hal ini menandakan bahwa bank mengalami kesulitan dalam mengelola pinjaman yang bermasalah dan mengurangi risiko kreditnya. Sebaliknya, jika rasio NPF rendah menandakan kinerja bank yang baik karena mampu mengelola pinjaman bermasalah dengan efektif dan mengurangi risiko kredit yang mungkin timbul (Hapsari, 2022).

Sehubungan dengan itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 dalam kajian ini ditolak, yang berarti bahwa NPF memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019-2023. Ketika koefisien regresi bersifat negatif peningkatan NPF secara proporsional akan mengakibatkan meningkatnya jumlah kredit macet dan akan memberikan dampak pada ROA BUS. Dalam situasi ini, bank perlu menghadapi kerugian dari operasionalnya yang dapat menyebabkan penurunan ROA bank. Temuan tersebut selaras dengan kajian (Maulla & Wirman, 2023). Meskipun demikian, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian (Astuti, 2022), (Irawan et al., 2019), (Subekti & Wardana, 2022), dan (Devi, 2021).

Pengaruh Risiko Operasional(CAR) terhadap Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini terdapat dalam Tabel Uji t mengindikasikan variabel CAR (X3) bernilai t-statistic -2.105714 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar $0.0481 < 0.05$. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional (CAR) berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehubungan dengan itu, H_3 dalam kajian ini ditolak. Menurut lampiran surat edaran OJK nomor 28/seojk.03/2019, evaluasi proporsi CAR yang baik minimal 8%, dengan $\geq 15\%$ dianggap sangat sehat, sedangkan di bawah 8% menunjukkan risiko tinggi dan kondisi tidak sehat.

Jika CAR berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja bank umum syariah, hal ini mencerminkan bahwa modal yang berlebihan tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga mengurangi pendapatan. Beban pengelolaan modal juga dapat menekan laba, sementara fokus berlebihan pada peningkatan CAR membatasi ekspansi pembiayaan dan pendapatan operasional. Bank perlu mengelola CAR secara efisien untuk menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan kinerja keuangan. Bank yang diteliti dengan nilai CAR tertinggi ialah BCA Syariah tahun 2020 dengan nilai 45,30%, Bank dengan nilai CAR terendah BMT tahun

2019 dengan nilai 12,42%. Teori ini selaras dengan kajian (Subekti & Wardana, 2022), (Widyaningsih & Sampurno, 2022). Namun temuan ini tidak sejalan dengan (Heliani et al., 2023), (Alfianda & Widiyanto, 2020), dan (Ichsan & Reswanti, 2021).

Pengaruh Risiko Pasar(NIM) terhadap Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini terdapat dalam Tabel Uji t mengindikasikan variabel NIM (X3) bernilai t-statistic 2.268160 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar $0.0345 < 0.05$. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan risiko pasar (NIM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehubungan dengan itu, H_4 pada penelitian ini diterima. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah dapat diartikan bahwa semakin tinggi NIM, semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola pendapatan dari pembiayaan dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. NIM yang tinggi juga menunjukkan bank lebih tahan terhadap risiko pasar, seperti perubahan suku bunga atau nilai tukar, dan mampu mempertahankan kestabilan keuangan dengan baik.

Surat Edaran OJK NO. 11/SOJK.03/2022 menjelaskan bahwa jika NIM mencapai $\geq 10\%$ menunjukkan bank dianggap sangat efisien dan menguntungkan, karena mampu menghasilkan pendapatan bersih yang tinggi dari pembiayaan dibandingkan biaya dana, sedangkan jika NIM mencapai $< 4\%$ menunjukkan bank dinilai kurang efisien dengan profitabilitas rendah, yang bisa menunjukkan masalah dalam pengelolaan dana atau tingginya biaya operasional. Peringkat ini membantu menilai seberapa baik bank mengelola aset produktif dan risiko pasar. Bank dengan nilai NIM tertinggi pada kajian ini ialah Mega Syariah tahun 2021 dengan nilai 4,08%, Bank dengan nilai NIM terendah BMT tahun 2020 dengan nilai 0,03%. Temuan ini tidak

selaras dengan kajian (Siagian *et al.*, 2021), (Ishak *et al.*, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Korompis *et al.*, 2020), (Bahtiar *et al.*, 2023), dan (Bahtiar *et al.*, 2023).

Pengaruh Risiko likuiditas (FDR), Risiko Kredit (NPF), Risiko Operasional (BOPO), dan Risiko Pasar (NIM) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini terdapat dalam Tabel Uji F menunjukkan nilai Probabilitas F-Statistic sebesar $0.000000 < 0.05$. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa Risiko Likuiditas (FDR), Risiko Kredit (NPF), Risiko Operasional (BOPO), dan Risiko Pasar (NIM) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehubungan dengan itu, H_5 dalam kajian ini disetujui. Temuan ini mendukung penelitian (Irawan *et al.*, 2019), (Alfianda & Widiyanto, 2020), (Fadhilah & Suprayogi, 2019), (Fadiyah & Hasanuh, 2022), (Irawan & Kusuma, 2020), (Ramadanti & Setyowati, 2022).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari kajian yang telah dilakukan bisa diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor risiko yang diteliti, yaitu risiko likuiditas (FDR), risiko kredit (NPF), risiko operasional (CAR), dan risiko pasar (NIM) mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah (ROA) di Indonesia. Namun, tidak semua pengaruh tersebut signifikan. Risiko likuiditas (FDR) dan risiko kredit (NPF) menunjukkan pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, risiko operasional (CAR) dan risiko pasar (NIM) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan risiko yang baik oleh bank syariah untuk mencapai kinerja yang optimal.

Berdasarkan temuan ini, bank umum syariah di Indonesia perlu memperhatikan pengelolaan risiko secara cermat, terutama dalam hal manajemen risiko operasional dan pasar. Bank harus meningkatkan

efisiensi dalam penggunaan modal (CAR) untuk menghindari pemborosan dan mengoptimalkan pendapatan, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi risiko pasar yang dapat mempengaruhi profitabilitas (NIM). Pengelolaan risiko kredit (NPF) dan likuiditas (FDR) perlu dijaga dengan cermat meskipun dampaknya tidak signifikan didalam kajian ini. Dengan demikian, pengelolaan risiko yang efektif akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan.

Kelemahan dari kajian ini terletak pada keterbatasan sampel yang hanya melibatkan tujuh bank syariah dan periode yang terbatas, yakni 2019-2023. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan yang mungkin tidak mencakup semua faktor-faktor risiko yang relevan. Kelebihan pada kajian ini ialah penggunaan analisis regresi yang komprehensif dan pengujian berbagai asumsi statistik yang memastikan keandalan hasil temuan.

Peneliti yang akan datang bisa memperluas elemen-elemen yang digunakan, yang dapat memengaruhi kinerja bank seperti menambahkan variabel lain seperti kebijakan ekonomi makro atau faktor sosial-ekonomi yang memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya juga dapat mencakup pengujian lebih lanjut dengan menggunakan data yang lebih variatif dari jangka periode yang lebih panjang guna mendapatkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi lebih luas.

Harapan dari kajian ini adalah agar kajian ini bisa bermanfaat bagi praktik perbankan syariah di Indonesia didalam meningkatkan pengelolaan risiko dan kinerja keuangan. Dengan komprehensi yang lebih mendalam tentang pengaruh risiko terhadap kinerja bank, diharapkan bank-bank syariah dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar serta menjaga stabilitas finansial yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinta, anisa H., Rahmi, M., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Visionida*, 8(2), 42–52. <https://ojs.unida.ac.id/jvs>,
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Effect of Car, Npf, Fdr and Bopo on Roa Vera Alfianda, Tri Widiyanto. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Astuti, retno puji. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Bahtiar, bayu adi, Dewi, C., Yolanda, D., & Sujianto, A. (2023). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.857>
- Devi, heidy paramitha. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 152–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>
- Fadhilah, A., & Suprayogi, N. (2019). PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP RETURN TO ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Fadiyah, D., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO DAN NIM Terhadap Kinerja Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2), 205–214.
- Hapsari, & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hapsari, R. (2022). PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 9(1), 28–43.
- Heliani, Meliani, S., Hermawan, I., & Dardina, V. (2023). Pengaruh car, npl, nim, bopo, size dan ldr terhadap kinerja keuangan di masa pandemi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 07(01), 29–41.
- Ichsan, N., & Reswanti, R. rizny anindya. (2021). Pengaruh fdr, npf, car, dan bopo terhadap roa pada bank pembiayaan rakyat syariah (bprs). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145–157.
- Irawan, A., & Kusuma, malana hadi. (2020). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN SECARA FINANSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(1), 76–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.54895/jmbu.v1i1.546>
- Irawan, Haryadi, & Puspa, A. E. D. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7424>
- Ishak, F., Fransisca dungga, M., & lanto marianti, A. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 89–97.
- Korompis, ria revianty nevada, Murni, S., & Untu, victoria n. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit

- (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR), Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 8(1), 175-185.
- Kulsum, S. U., Pangestu, R. A., & Aziz, I. A. (2024). Peran Akad Kafalah dalam Produk Pegadaian Syariah Terhadap Implementasi Penjaminan dan Mitigasi Risiko. *Journal Islamic Economics Ad Diwan*, 3(2), 98-107.
- Mardiana. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151-166.
<https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>
- Maula, L. A., & Wirman. (2023). Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1.
<https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110>
- Nugroho, F. (2020). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 - 2018). *Universitas Islam Indonesia:Fakultas Bisnis Dan Ekonomika*, 1-121.
- Rahma, F., & Nurfauziah. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 143-158.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL , LDR , BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT . Bank Mandiri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695-706.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Ramadhani, T. R., Brawijaya, A., & Aziz, I. A. (2021). Peran Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) Dalam Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Di Bank Syariah. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 4(1)..
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, helmy ivan, & Roni, F. (2021). PENGARUH BOPO, LDR DAN NIM PERBANKAN TERHADAP ROA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(4), 151-171.
- Subekti, wahyu agung panji, & Wardana, guntur kusuma. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan , NPF dan FDR. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(02), 270-285.
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25-37.
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Car, Nim, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi Covid-19. *Diponegoro Journal of Management*, 11(2020), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>